

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan tingkat pluralitas etnis yang sangat beragam, yang terdiri dari delapan etnis asal yaitu etnis batak toba, batak karo, batak simalungun, batak mandailing, batak pak-pak, batak angkola, melayu, dan nias serta beberapa etnis pendatang seperti etnis jawa, minang, aceh, tiongkok, india, dan lain-lain. Sumatera Utara juga merupakan kampung halaman bagi banyak musisi di Indonesia baik yang berbentuk grup band, penyanyi solo, pencipta lagu, peneliti musik, pendidik musik atau komponis dengan berbagai genre dan gaya musik yang dikenal baik secara nasional maupun internasional.

Dalam ranah musik populer dikenal beberapa nama atau grup dari Sumatera Utara seperti Rinto Harahap, Reynold Panggabean, Charles Hutagalung, Eddy Silitonga, Judika N.A. Sihotang, dan lain-lain. Namun ada juga beberapa tokoh yang terkenal dalam mengaransemen, menciptakan, dan membawakan lagu daerah seperti Rizaldi Siagian, Djaga Depari, Nahum Situmorang, Marihot Hutabarat, dan lain-lain. Begitu juga dalam kategori musik seriosa, klasik, maupun yang masuk daftar pencipta lagu nasional, paduan suara maupun musik berunsur religi seperti Liberty Manik, Alfred Simanjuntak, Cornel Simanjuntak, Binsar Sitompul, Nortir Simanungkalit, El Pohan, Bonar Gultom, Lily Suhairy, Achmad Baki, Theodora Sinaga, Amir Pasaribu dan banyak lagi yang tidak bisa penulis sebut satu persatu nama-namanya. Sedangkan dalam ranah

musik kontemporer dikenal beberapa nama komponis seperti Ben M. Pasaribu, Irwansyah Harahap, Pulumun Ginting, Daud Kosasih, Erucakra Mahameru, Marusya Nainggolan, Mukhlis Hasbullah, Arjuna Hutagalung, Tanaka Manalu, dan lain-lainnya yang mencurahkan beragam warna bagi perkembangan musik di Indonesia khususnya di Sumatera Utara.

Ben M. Pasaribu merupakan salah satu komponis musik kontemporer yang berasal dari Sumatera Utara yang cukup dikenal di kalangan musisi Indonesia. Namanya juga tercatat dalam *New Grove Dictionary of Music & Musician* yang merupakan salah satu kamus musik terbaik dan terlengkap yang pernah ada. Ben M. Pasaribu juga diakui sebagai salah satu komponis kontemporer berlatar belakang musik tradisi nusantara yang dikenal baik di dalam maupun di luar negeri. Ben M. Pasaribu menyelesaikan studi formal dalam bidang pedagogi musik di IKIP Medan, etnomusikologi di Universitas Sumatera Utara, komposisi musik eksperimental di *Wesleyan University* Amerika Serikat disini beliau belajar komposisi dengan tokoh musik eksperimental John Cage, juga beberapa studi khusus di *Marymount College* New York dan *Gaudeamus Centrum Hedendaagse Muziek Amsterdam*. Beberapa karyanya diterbitkan di American Gamelan Institut (seperti *Lancaran Siborupastima*, *Gending Alvin*, *Imaginary Ceremony*, *Melawan Angin*, dan *Mangongkal Holi*) dan International Music Council (seperti *Taganing Revisited*, *Kampung Halaman*, *Hiperbola Multipulsasi*, dan *Sumatran Fiesta*) serta dibahas secara khusus pada *Zietgenossische Musik in Indonesien* di Jerman.

Sumatran Fiesta merupakan salah satu karyanya yang paling banyak didiskusikan oleh kalangan komponis dan di berbagai institut seni yang ada di

Indonesia. Namun kenyataannya di Sumatera Utara sendiri karyanya tersebut sangat jarang dibahas dan diperbincangkan, padahal dalam karya musik tersebut terdapat beberapa teknik penciptaan musik kontemporer ataupun teknik permainan instrumen musik yang menarik untuk dipelajari. Oleh sebab itu penulis merasa perlu untuk mengkaji dan menganalisis komposisi musik *Sumatran Fiesta* berdasarkan parameter musiknya dan juga sebagai pengaruh musikal yang melatarbelakangi terciptanya komposisi musik tersebut.

Dalam penelitian ini penulis memahami bahwa musik dapat diartikan sebagai peristiwa bunyi dan peristiwa budaya. Sebagai peristiwa bunyi suatu karya musik dibahas dan dikaji berdasarkan beberapa parameter musik seperti ritme, tempo, melodi, tanda ekspresi, harmoni, instrumentasi, teknik permainan instrumen musik, dan struktur musiknya. Sedangkan sebagai peristiwa budaya pembahasannya lebih kepada bentuk penyajian, fungsi, peran, dan maknanya bagi masyarakat, latar belakang terciptanya karya tersebut, serta beberapa tanggapan dari beberapa tokoh tentang karya tersebut.

Analisis komposisi musik *Sumatran Fiesta* dilakukan dengan cara menguraikan, memilah, dan memotong karya tersebut menjadi bagian-bagian yang lebih kecil lalu bagian-bagian tersebut diteliti secara seksama dari segi konsep, teknik penciptaan, teknik permainan, serta parameter musiknya. Setelah itu analisis dilakukan secara holistik atau menyeluruh sehingga didapati struktur komposisi musik tersebut. Dengan demikian akan didapati hasil analisis musik yang detail dan mendalam.

Berdasarkan paparan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Komposisi Musik *Sumatran Fiesta* Karya Ben M. Pasaribu**”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah sangat penting dilakukan dengan benar dalam penelitian ilmiah. Hal ini bertujuan agar penelitian menjadi terarah dan cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas dan melebar. Identifikasi masalah tersebut sesuai dengan pendapat Lexy J Meleong (2006: 93) :

Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang meimbulkan tanda-tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari sesuatu jawaban.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas maka didapati beberapa hasil identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan komponis di Sumatera Utara?
2. Bagaimana latar belakang Ben M. Pasaribu sebagai komponis komposisi musik *Sumatran Fiesta*?
3. Bagaimana teknik penciptaan musik dalam komposisi *Sumatran Fiesta* karya Ben M. Pasaribu?
4. Bagaimana struktur komposisi musik *Sumatran Fiesta* karya Ben M. Pasaribu?
5. Bagaimana interpretasi dan teknik permainan instrumen pada komposisi musik *Sumatran Fiesta* karya Ben M. Pasaribu?

6. Bagaimana perbandingan komposisi musik *Sumatran Fiesta* karya Ben M. Pasaribu dengan beberapa komposisi musik yang sejenis?
7. Bagaimana hasil analisis komposisi musik *Sumatran Fiesta* karya Ben M. Pasaribu?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah. Batasan masalah ini berguna untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan faktor mana yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian.

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu dan kemampuan teoritis maka penulis merasa perlu membatasi masalah-masalah dan lain-lain yang timbul dari rencana tertentu untuk memudahkan pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Sebab sebuah masalah yang dirumuskan terlalu umum dan luas tidak pernah dipakai sebagai masalah dan tidak akan pernah jelas batasan-batasan masalahnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukardi (2004 : 30) yang menyatakan bahwa:

Dalam merumuskan ataupun membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti. Oleh karena itu perlu hati-hati dan jeli dalam mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian, dan dirangkum kedalam beberapa pertanyaan yang jelas.

Oleh karena itu penulis membatasi masalah tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang Ben M. Pasaribu sebagai komponis komposisi musik *Sumatran Fiesta* ?
2. Bagaimana struktur komposisi musik *Sumatran Fiesta* karya Ben M. Pasaribu?
3. Bagaimana hasil analisis komposisi musik *Sumatran Fiesta* karya Ben M. Pasaribu ?
4. Bagaimana teknik penciptaan musik dalam komposisi *Sumatran Fiesta* karya Ben M. Pasaribu?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik dari penelitian yang hendak dilakukan. Rumusan masalah itu adalah suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2010:35). Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka permasalahan diatas dapat dirumuskan pada “Bagaimana hasil analisis komposisi musik *Sumatran Fiesta* karya Ben M. Pasaribu”

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, pada umumnya pasti mempunyai tujuan tertentu yang jelas sehingga kegiatan tersebut dapat terarah karena tahu apa yang ingin dicapai dari suatu kegiatan yang dilakukan. Berhasil tidaknya suatu kegiatan penelitian yang dilaksanakan terlihat pada tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Hariwijaya (2008:50) mengatakan bahwa tujuan penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh peneliti sebelum melakukan penelitian dan mengacu pada permasalahan. Berdasarkan pendapat

tersebut maka tujuan penelitian harus selaras dengan rumusan masalah. Adapun dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai oleh penulis antara lain:

1. Untuk mengetahui latar belakang Ben M. Pasaribu sebagai komponis komposisi musik *Sumatran Fiesta*.
2. Untuk mengetahui bagaimana struktur komposisi musik *Sumatran Fiesta* karya Ben M. Pasaribu.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil analisis komposisi musik *Sumatran Fiesta* karya Ben M. Pasaribu.
4. Untuk mengetahui bagaimana teknik penciptaan musik dalam komposisi *Sumatran Fiesta* karya Ben M. Pasaribu.

F. Manfaat Penelitian

Selain tujuan masalah, setiap penelitian juga harus memiliki manfaat sehingga penelitian tersebut tidak hanya teori semata tapi dapat dipakai oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Menurut Hariwijaya (2008:50) yang mengatakan bahwa manfaat penelitian adalah apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut, dalam hal ini mencakup dua hal yakni kegunaan dalam pengembangan ilmu dan manfaat di bidang praktik. Berdasarkan pendapat tersebut, maka manfaat penelitian merupakan hal-hal yang diharapkan dari hasil penelitian dalam hal pengembangan ilmu dan praktik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bahan informasi kepada masyarakat yang menekuni bidang musik khususnya musik kontemporer, agar dapat mengkaji dan memahami komposisi musik karya Ben M. Pasaribu.

2. Menambah wawasan penulis, mahasiswa bidang studi musik, pengajar musik serta masyarakat umum yang menyukai musik.
3. Sebagai bahan referensi untuk menjadi bahan acuan bagi penelitian yang relevan di kemudian hari.
4. Bahan informasi kepada masyarakat yang belajar atau mendalami teknik penciptaan musik kontemporer.
5. Sebagai bahan tambahan atau pengayaan kepustakaan dalam bidang analisis musik.